

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Metode pendekatan kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada (Indrianto dan Supomo (2002;12)).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Gresik dimana data responden diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik yang bertempat di Jl Dr Wahidin SH No.700 Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik. Teknik penentuan sampel adalah metode Aksidental Sampling. Aksidental sampling disebut pula sebagai *Convenience sampling* yaitu teknik mengumpulkan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2001;60). Sesuai dengan namanya, metode ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Kelebihan umumnya metode ini adalah waktu pelaksanaan yang relatif cepat dengan biaya yang relatif

murah. Kelemahannya hasil analisis data sampel mempunyai tingkat generalisasi yang rendah (Indrianto dan Supomo,2014;130).

Penentuan jumlah sampel penelitian yang memadai untuk penelitian adalah berkisar 30 hingga 500 (Sekaran,2006).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer yang berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden dan data mengenai gambaran umum instansi yang didapat dari nara sumber. Sumber data pimer kuisisioner berasal dari para Wajib Pajak Pribadi Pengusaha.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuisisioner diberikan kepada responden yang dapat ditemui secara langsung atau secara kebetulan sedang berada di KPP Pratama Gresik, sehingga dapat memudahkan responden untuk bertanya jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, kuisisioner juga disebarakan dengan cara mendatangi secara langsung setiap Pengusaha Kena Pajak di tempat beroperasi kegiatan usahannya. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden.

3.6 Identifikasi dan definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel bebas (*Independent variable*) dan satu variabel terikat (*Dependet variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan,

persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan, sikap wajib pajak pada sanksi denda dan modernisasi system administrasi perpajakan. Sedangkan variabel terikatnya yaitu kemauan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak.

3.6.2 Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada beberapa sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin. Operasional dan pengukuran variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dikutip dalam penelitian sebelumnya oleh (Widayati dan Nurlis,2010), (Suyatmin,2004) dan (Fasmi dan Misra,2012) adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana Wajib Pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010), yang terdiri dari (1) Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan (2) Pengetahuan dan Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak (3) pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan (4) Pengetahuan dan Pemahaman peraturan pajak melalui training.

3.6.2.2 Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan yaitu pendapat Wajib Pajak mengenai baik tidaknya sistem perpajakan yang telah berjalan selama ini.

Indikator dalam penelitian ini merupakan replika dari kuisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010), yaitu proses pembayaran pajak, pengisian SPT melalui e-SPT dan pelaporan SPT melalui *e-Filing*, penyampaian SPT melalui *dropbox*, *update* peraturan pajak terbaru secara *online* lewat internet, dan pendaftaran NPWP melalui *e-register*.

3.6.2.3 Sikap wajib pajak terhadap sanksi denda

Sikap Wajib Pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda yaitu sikap responden tentang pelaksanaan sanksi denda terhadap responden sendiri dan orang lain di sekitar responden (Suyatmin,2004). Variabel ini diukur dengan skala likert 5 point yang dikembangkan oleh Sulud Kahono (2003) dan Suyatmin (2004). Indikator dalam penelitian ini antara lain keterlambatan membayar pajak diampuni dan tidak dikenai denda bunga, nilai denda bunga pajak per bulan sudah wajar, pelaksanaan sanksi denda bunga oleh pihak fikus tepat pada waktunya, perhitungan pelaksanaan sanksi denda bunga dilakukan oleh wajib pajak bersangkutan.

3.6.2.4 Modernisasi system administrasi perpajakan

Modernisasi system administrasi perpajakan adalah proses dari perusahaan dan pelayanan terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak wajib pajak yang berdasarkan fungsi dan bukan jenis pajak, dengan adanya pemisahan fungsi antara fungsi pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, keberatan dan pembinaan yang tersebar pada masing-masing teknis (Fasmi dan Misra,2012). Indikator dalam penelitian ini terdiri dari (1) Struktur organisasi yang berhubungan dengan pendistribusian wewenang diantara posisi administratif dan jaringan komunikasi

formal (2) Prosedur organisasi yang berkaitan dengan proses komunikasi, pengambilan keputusan, pemilihan prestasi dan sosialisasi (3) Strategi organisasi yang dipandang sebagai siasat, sikap pandangan dan tindakan yang bertujuan memanfaatkan segala keadaan, faktor, peluang dan sumber daya yang ada sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan berhasil dan selamat.

3.6.2.5 Kemauan Membayar pajak

Kemauan membayar pajak adalah suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung. Indikator dalam penelitian ini merupakan replika dari kuisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010). Kemauan membayar pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

3.7 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini responden mengisi jawaban yang dianggap paling tepat. Jawaban diukur dengan *likert scale* yang berdimensi 5 skala, yaitu : Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) ; Angka 2 = Tidak Setuju (TS) ; Angka 3 = Kurang Setuju (KS) ; Angka 4 = Setuju (S) ; Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package For Special Science) versi 15.0. Penggunaan teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

3.8.1 Uji kualitas data

3.8.1.1 Uji validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian (Fasmi dan Misra,2012). Dalam uji validitas ini peneliti melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom ($df = n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (Ghozali, 2001;135).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas data adalah proses pengukuran terhadap ketepatan dari suatu instrument. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach alpha (α) . Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali ,2001;133).

3.8.2 Uji asumsi klasik

3.8.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2001;74). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistic (Ghozali,2001;74).

Jika menggunakan grafik, normalitas pada umumnya bisa menesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (Ghozali,2001;76)

1. Jika data meyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yang dapat dilihat dari pertama, nilai tolerance dan lawannya, kedua dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependent (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance $= 0,10$ sama dengan nilai kolonieritas 10,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkorelasi (Ghozali, 2001;57)

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2001;69).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan melihat grafik plot. Jika menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRED dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentzed (Ghozali,2001;69).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji hipotesis dan model regresi

3.8.3.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Fikriningrum,2012).

3.8.3.2 Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kemauan membayar pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan

β_2 = Koefisien regresi variabel persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan

β_3 = Koefisien regresi variabel sikap wajib pajak pada sanksi denda

β_4 = Koefisien regresi variabel modernisasi system administrasi perpajakan

X_1 = Pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan

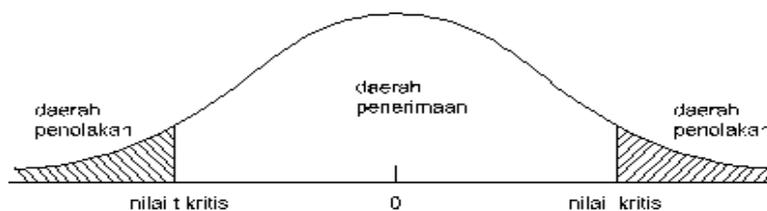
- X2 = Persepsi yang baik atas efektifitas system pepajakan
- X3 = Sikap wajib pajak pada sanksi denda
- X4 = Modernisasi system administrasi perpajakan
- ε = error

3.8.4 Uji signifikan parameter individual (Uji t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Quick look : apabila jumlah degree of freedom adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan t tabel, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2001;44).



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan

3.8.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2001;44). Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

H_1 = berarti secara simultan atau bersama sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan criteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan criteria sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.6 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali,2001;45).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

Untuk mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikat. Jika R^2 mendekati nol, maka variabel bebas tidak menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikatnya. Jika R^2 mendekati 1, maka variasi dari variabel tersebut dapat menerangkan dengan baik dari variabel terikatnya (Ghozali,2001;46).